

KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS POLA SUKU KATA DALAM KARANGAN

Putri juwita¹

Adrial Falahi²

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah²⁾

Jurusan Ekonomi Manajemen,

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

putri.juwita16@yahoo.com

Abstrak

Judul penelitian ini adalah Kemampuan siswa Menganalisis Pola Struktur Kata dalam Karangan. Adapun alasan penulis menetapkan judul di atas adalah karena masalah di atas belum pernah diteliti disekolah tersebut. Disamping itu masalah ini juga jarang diteliti. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa menganalisis pola struktur kata dalam karangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa menganalisis pola struktur kata dalam karangan. Metode yang penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 126 orang siswa. Sedangkan sampel penulis tetapkan sebanyak 96 siswa. Sampel 96 siswa sudah banyak mewakili dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data penulis mempergunakan tes. Sedangkan untuk menganalisis data penulis mempergunakan rumus standar deviasi. Rumus ini penulis pandang sangat relevan dengan penelitian.

Kata Kunci: pola, struktur, kalimat, karangan

Abstract

The title of this study is the ability of students to analyze the pattern of word structures in essays. The reason the author set the title above is because the problem above has never been studied in the school. Besides this this problem is also rarely studied. The problem in this research is how students' ability to analyze the structure pattern of words in essays. The purpose of this study is to determine the ability of students to analyze the pattern of word structure in essays. The method that the writer set in this research is descriptive method. The population in this study was 126 students. While the author sample set as many as 96 students. A sample of 96 students represented many of the population. The author's data collection technique uses tests. While to analyze the author's data using the standard deviation formula. This author's formula is very relevant to research.

Keywords: pattern, structure, sentence, essay

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, sebagai bahasa Nasional bagi bangsa Indonesia sudah tidak disangsikan lagi kebenarannya. Secara juridis formal, bahasa ini kedudukannya sebagai bahasa negara telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab V, Pasal 36

beserta penjelasannya. Dalam dokumen historis Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 bahasa Indonesia diangkat menjadi bahasa nasional. Tetapi sekarang dalam kenyataan kehidupan bahasa Indonesia belum mampu menjadi bahasa yang ampuh di dalam kehidupan keluarga, kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam perdagangan bebas.

Keadaan bahasa Indonesia yang demikian itu tidak dapat dibiarkan dan perlu segera ditingkatkan. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia adalah dengan mengajarkan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Disamping itu pihak keluarga juga ikut mendorong anak-anaknya untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Salah satu pengajaran bahasa Indonesia yang sangat perlu diajarkan kepada anak murid adalah pengajaran pola suku kata. Pola suku kata merupakan salah satu pokok bahasan didalam bidang bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat SD, SLTP, SLTA sampai tingkat Perguruan Tinggi.

Dengan disajikannya pembahasan pola suku kata diharapkan siswa dapat menganalisis sejumlah suku kata yang baik diharapkan siswa dapat menggunakannya dalam kalimat, dalam mengarang, dalam lingkungan formal maupun informal dengan baik. Penyajian pola suku kata terhadap siswa berpedoman pada kurikulum, sehingga terdapat jenjang materi yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Dalam masalah ini diketahui keterampilan menganalisis pola suku kata tersebut di atas merupakan suatu kesatuan yaitu kemampuan berbahasa. Analisis pola suku kata merupakan suatu pokok bahasan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pengajaran pola suku kata adalah untuk meningkatkan keterampilan aspek berbahasa, meningkatkan pengetahuan intelektual, mengembangkan kepribadian menuju kedewasaan dalam berpikir.

Berdasarkan masalah di atas, analisis pola suku kata sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan watak, terlebih-lebih dalam proses belajar mengajar. Melihat kenyataan ini penulis mengambil alternatif

dengan judul : Kemampuan Siswa Kelas Kemampuan Siswa Menganalisis Pola Suku Kata dalam Karangan.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu berupaya mendeskripsikan kemampuan siswa menganalisis pola suku kata dalam karangan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Menganalisis Pola Suku Kata dalam Karangan dengan alasan untuk menghemat waktu dan biaya karena dekat dengan tempat tinggal penulis. populasi penelitian ini adalah siswa- siswa kelas VII SMP Menganalisis Pola Suku Kata dalam Karangan, yang berjumlah 126 orang dari 3 kelas. Pada penelitian ini, penarikan simpulan dilakukan dengan metode induktif dan deduktif. Metode induktif digunakan untuk menganalisis objek penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan. Metode deduktif digunakan karena penelitian ini berangkat dari teori-teori sebagai pedoman awal melakukan analisis objek penelitian, sehingga analisis tersebut berlandaskan konsep-konsep teori.

2.1 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu: Tes. Dalam penelitian teknik pengumpulan data adalah tes kemampuan menganalisis pola suku kata dalam karangan yang diberikan kepada siswa. Tes yang diberikan dalam bentuk tes esai. Tes tersebut berjumlah 8 soal. Tes diberikan berdasarkan kepada teks wacana dengan judul "Memelihara Keamanan dan Keselamatan".

2.2 Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui tes, selanjutnya untuk

membuktikan dan menjawab pertanyaan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat diolah.

Adapun cara pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung skor tes analisis pola suku kata dalam karangan.
2. Menghitung nilai mean dan standar deviasi dengan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N-1}}$$

3. Menarik kesimpulan

Kriteria penilaian penelitian ini sebagai berikut :

- a. baik, apabila siswa yang mendapat nilai 6 ke atas sebanyak 60% atau lebih.
- b. Kurang baik, apabila siswa yang mendapat 6 ke atas kurang dari 60%.

Adapun alasan penulis mempergunakan rumus standar deviasi adalah karena rumus ini dipandang tepat dan akurat dalam mengukur dan menilai hasil dari tes yang berbentuk apapun juga. Disamping itu juga rumus ini juga sudah terbukti kevaliditasnya dan sudah teruji kebenarannya dalam berbagai penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes analisis pola suku kata dalam karangan di laksanakan kepada siswa VII SMP. Jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 orang. Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara acak random. Adapun alasan menggunakan teknik ini adalah agar

dapat hasil penelitian yang objektif dan akurat. Tes ini bertujuan untuk memperoleh data untuk mengetahui kemampuan siswa menganalisis pola suku kata dalam karangan. Pedoman penilaian adalah hanya menghitung jawaban yang benar yang diberi skor 1 (satu). Jadi skor tertinggi $1 \times 20 = 20$. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes esai. Jumlah tes sebanyak 8 soal. Pertanyaan diberikan dengan didasarkan kepada teks karangan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Teks ini dibaca oleh siswa kemudian menjawab pertanyaan.

Dengan berakhirnya perhitungan rentangan skor ke nilai berskala 1-10, maka dapat ditentukan nilai akhir siswa. Dalam upaya menentukan nilai akhir siswa, penulis berpedoman kepada rentangan skor ke dalam nilai berskala 1-10 untuk nilai akhir siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Nomor Responden	Skor	Nilai
1.	1	18	9
2.	2	16	7
3.	3	15	6
4.	4	16	7
5.	5	8	1
6.	6	16	7
7.	7	12	3
8.	8	15	7
9.	9	16	6
10.	10	15	6
11.	11	16	7
12.	12	18	9
13.	13	18	9
14.	14	16	7
15.	15	17	8
16.	16	16	7
17.	17	17	8
18.	18	15	6
19.	19	18	9
20.	20	16	7
21.	21	8	1
22.	22	17	8

23.	23	16	7
24.	24	16	7
25.	25	16	7
26.	26	8	1
27.	27	16	7
28.	28	14	5
29.	29	16	7
30.	30	18	9
31.	31	16	7
32.	32	16	7
33.	33	16	7
34.	34	12	3
35.	35	12	3
36.	36	16	7
37.	37	18	7
38.	38	16	9
39.	39	16	7
40.	40	18	9
41.	41	12	3
42.	42	16	7
43.	43	16	7
44.	44	14	5
45.	45	18	9
46.	46	16	7
47.	47	16	7
48.	48	16	7
49.	49	15	6
50.	50	16	7
51.	51	16	7
52.	52	8	1
53.	53	12	3
54.	54	9	1
55.	55	16	7
56.	56	12	3
57.	57	16	7
58.	58	16	7
59.	59	16	7
60.	60	16	7
61.	061.	12	3
62.	062.	8	1
63.	063.	16	7
64.	064.	8	7
65.	065.	16	7
66.	066.	16	7
67.	067.	16	7
68.	068.	16	7
69.	069.	16	7

70.	070.	16	7
71.	071.	16	7
72.	072.	14	5
73.	073.	16	7
74.	074.	16	7
75.	075.	12	3
76.	076.	16	7
77.	077.	12	3
78.	078.	17	8
79.	079.	18	9
80.	080.	16	7
81.	081.	16	7
82.	082.	16	7
83.	083.	16	7
84.	084.	16	7
85.	085.	16	7
86.	086.	15	6
87.	087.	16	7
88.	088.	12	3
89.	089.	18	9
90.	090.	16	7
91.	091.	15	6
92.	092.	16	7
93.	093.	8	1
94.	094.	12	3
95.	095.	16	7
96.	096.	16	7
	Jumlah	1440	591

Dari hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 6 ke atas sebanyak 75 orang atau 78% dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 6 sebanyak 21 orang atau 22%. Jadi sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III, maka siswa kelas VII SMP telah mampu dengan baik menganalisis pola suku kata dalam karangan, karena lebih dari 60% siswa memperoleh nilai 6 ke atas (78%).

Dengan demikian pengajaran pola struktur kata di SMP telah berjalan dengan baik. Artinya guru telah melaksanakan pengajaran pola struktur kata dengan berdasarkan kepada kurikulum. Tetapi apabila dilihat dari hasil yang dicapai siswa dari tiap

individu dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu para guru bahasa Indonesia masih harus bekerja keras lagi agar siswa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Salah satu cara dalam meningkatkan pengajaran pola struktur kata tersebut adalah, agar guru menambah ilmunya dengan banyak melakukan penataran-penataran, penyuluhan- penyuluhan, dan paling penting adalah dengan banyak membaca buku. Membaca buku bahasa Indonesia baik diperpustakaan maupun dengan membeli buku. Apabila hal itu dilakukan seorang guru bahasa Indonesia, maka ilmu dan wawasan baik didik akan bertambah pula dan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum akan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

4. KESIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengajaran kata salah satu pokok bahasa dalam bidang studi bahasa Indonesia berdasarkan GBPP 2004.
2. Nilai siswa dalam tes menganalisis pola struktur kata dalam karangan yang mendapat nilai 6 ke atas sebanyak 75 orang (78%) dan yang mendapat nilai 6 ke bawah sebanyak 21 orang (22%).
3. Nilai tertinggi dalam menganalisis pola struktur kata dalam karangan yaitu 9 (sembilan) dan yang terendah 1 (satu).
4. Nilai siswa dalam tes menganalisis pola struktur kata sudah baik, karena 78% siswa memperoleh nilai 6 ke atas.

DAFTAR PUSTAKA

Alisyahbana, 1972. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
 Ali, Muhammad. 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan*

Strategi. Bandung : Angkasa.
 Depdikbud, 1984 *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*: Jakarta : Balai Pustaka.
 Hidayat, Kosadi, 1986. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta : Karunika.
 Keraf, Gorys, 1979. *Tata Bahasa Indonesia*. Ender-Flores : Nusa Indah.
 Lubis, H. Hamid, 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. Medan : IKIP Medan.
 Lamtana. 1996. *Bahasa Indonesia dan Bahasa Dunia*. Bandung : Angkasa.
 Masdab. 1990. *Pola Struktur kata Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa.
 Mees, C.A. 1976. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta : Fakultas Sastra UI.
 Ramlan, M. 1983. *Morfologi*. Yogyakarta : Karyono.
 Raskito. 1999. *Sintaksis Bahasa Indonesia Suatu Tinjauan*. Bandung : Angkasa.
 Sanjaya. 1998. *Bahasa Indonesia dalam Perkembangan*. Yogyakarta : Indah.
 Sastrapraja, 1985. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya : Indah.
 Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Dasar dan Metode Penelitian*. Bandung : Tarsito.
 Sumarto. 1993. *Pengajaran Bahasa Indonesia di SLTP*. Jakarta : Bina Aksara